

PEMANFAATAN TUNJANGAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTAENG

Sutan Syahrir

Educational Research and Evaluation

State University Of Makassar

sutansyahrir69@gmail.com

SUTAN SYAHRIR. 2018. *Pemanfaatan Tunjangan Profesi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng*.

ABSTRAK

Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional. Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan dan dikedepankan, karena saat ini banyak pendidik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas karena belum menguasai kompetensi profesional dan ada pula yang cerdas serta terampil tetapi tidak memiliki tanggungjawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap pemanfaatan tunjangan profesi guru di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) pemanfaatan tunjangan profesi guru di SD telah dipergunakan untuk peningkatan profesionalisme guru, karena guru mampu menangani dan mengembangkan bidang studi atau kelas yang menjadi tanggungjawabnya, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan program pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik. Namun pemanfaatan tunjangan profesi guru lebih signifikan digunakan untuk keperluan konsumtif, peningkatan gaya hidup, kebutuhan sekunder, dan tersier, (ii) tunjangan profesi guru sekolah dasar berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Kata kunci: Pemanfaatan, Tunjangan Profesi Guru, Sekolah Dasar.

SUTAN SYAHRIR. 2018. *Utilization of Teaching Profession Allowance in Improving Teacher Professionalism of Elementary School in Bantaeng District.*

ABSTRACT

Professional teachers will produce the process and qualified education result to make into realization smart and competitive Indonesian's people as stated in laws of national education system. Responsibility needs to be focused on because currently numerous educators have yet maximized their works due to lack of professional competence. There are also educators who are smart and skillful but lack of responsibility in practicing their knowledge and skills.

This study is qualitative research. Which aims at conducting in-depth research on the utilization of teaching profession on teacher professionalism of elementary school. Data were collected by imploing in-depth interview, non-participant observation, and documentation. Data were analyzed by conducting data condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study reveal that: (i) the utilization of teaching profession allowance in elementary school had been used to improve teacher professionalism because teachers were able to handle and develop the subject or class under their responsibility, able to developed and utilize various tool, media, and relevant learning suorces, able to organize learning program, able to evaluate good learning outcomes. However, the utilization of teaching profession allowance was significant to be used for consumptive needs, lifestyle enhancement, secondary needs, and tertiary needs, (ii) teaching profession allowance particularly in elementary school gave impact on the improvement of teacher professionalism.

Keywords: *Utilization, Teaching Profession Allowance, Elementary School.*

Provinsi Sul-Sel berada pada angka 52,55 dan secara nasional berada pada angka 56,69. Angka ini, menempatkan posisi Kabupaten Bantaeng pada nilai berada diposisi hampir buncit jika dibandingkan dari 24 kota/kabupaten se Sul-Sel. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan sehingga perlu dipikirkan solusinya untuk peningkatan mutu guru.

Fakta lain di kalangan dunia pendidikan adalah adanya proses perolehan gelar sarjana pendidikan tanpa melalui proses yang tepat atau diperoleh dengan mudah tanpa mengikuti proses pendidikan sebagaimana mestinya dan tidak linear dengan bidang yang diampuh. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang begitu pesat. Perubahan dan

permasalahan tersebut menurut Sanusi dalam E. Mulyasa, (2009) mencakup sosial *change, turbulence, complexity, and chaos*; seperti pasar bebas (*free trade*), tenaga kerja bebas (*free labour*), perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang sangat dahsyat. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu sepenuhnya menghasilkan SDM yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas Pasal 3) yaitu: untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat sesuai dengan kebutuhan lokal dan tantangan global. Dengan kata lain pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global (*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak mulia. Dengan fenomena tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang

pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menyadari kondisi di atas, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan kualitas guru. Disahkannya UU guru dan dosen yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Dalam hal ini, pemerintah mengembangkan berbagai strategi sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi akademik serta pendidikan dan latihan.
2. Pemberian tunjangan profesi guru.
3. Penyelenggaraan kebijakan strategis dalam pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian guru sesuai dengan kebutuhan baik jumlah, kualifikasi akademik, kompetensi, maupun sertifikasi secara merata, objektif, transparan, dan akuntabel untuk menjamin keberlangsungan pendidikan.
4. Menyelenggarakan kompetisi guru untuk memacu guru dalam berinovasi.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah namun yang paling

sangat sensitif di era ini yaitu pemberian tunjangan profesi guru. Sangat disorot oleh masyarakat umum maupun monitoring dari pihak pemberi tunjangan. Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru lebih meningkat. Guru yang telah disertifikasi diharapkan mampu menjadi guru yang profesional, dapat mengajar dengan baik, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis berusaha mengungkap dan mencari jawabannya dengan mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pemanfaatan Tunjangan Profesi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bantaeng”.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pemanfaatan

“Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata ‘manfaat’ di dalam KBI adalah guna atau faedah, sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan” (Badudu & Zain, 1994). Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. “Pengertian lainnya adalah suatu

penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat”(Windahl, S., & McQuail, D. 1993).

Berkaitan dengan masalah penelitian ini, maka pemanfaatan disini berarti menggunakan atau memakai suatu hal yang berguna yang dalam hal ini adalah menggunakan atau memakai sesuatu secara efektif dan efisien.

Berdasar dari pandangan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah proses penggunaan waktu, metode, alat, ataupun barang secara efisien atau tepat guna untuk mencapai tujuan.

2. Tunjangan Profesi Guru

a. Pengertian tunjangan profesi guru

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa guru telah memiliki kompetensi untuk

melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Menurut Martinis Yamin (2007), “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. Sertifikasi dalam KBI berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga yang berwenang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru yang sudah memenuhi persyaratan tertentu, berupa kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, dan juga mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan yang layak. (Masnur Muslich, 2007:2).

Pada Pasal 1 Ayat (1) Permenpan Nomor 11 Tahun 2011 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan dijelaskan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan selanjutnya disebut sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru

yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan”.

b. Prosedur Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Menurut Permendikbud No. 5 Tahun 2012, guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan bisa mengikuti sertifikasi dengan prosedur pelaksanaan: Penilaian Portofolio, Pendidikan Latihan dan Profesi Keguruan, Pemberian Sertifikasi Pendidik secara Langsung, dan Pendidikan Profesi Guru.

3. Profesionalisme Guru

a. Konsep Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata dasar profesi yang bersumber dari Bahasa Inggris *profession*, artinya mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan (Danin, 2002). Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*). Artinya profesi sebagai suatu pekerjaan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan. (Deni Koswara, 2008: 31).

Pendapat dari Mc. Cully, Egar H. Schein, dan Diane W. Kommers (2007), bahwa, profesi diartikan sebagai suatu lapangan pekerjaan yang di dalam

melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayan yang ahli.

Menurut Nana Syaodih. S (2009: 391), profesi merupakan bidang keahlian sedangkan profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan tingkat kemampuan, kecakapan atau kompetensi, dan kinerja secara standar. Oemar Hamalik (dalam Deni Koswara: 2008) mengemukakan bahwa suatu pernyataan atau janji yang dinyatakan oleh seorang profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh keluar dari lubuk hatinya.

Profesi diterapkan dalam bidang keguruan sebagai suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan dan keahlian dalam mengajar, seperti keahlian merencanakan dan mengorganisasikan pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan metode dan media pengajaran, melaksanakan evaluasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru SD adalah suatu bidang pekerjaan atau aktifitas pembelajaran yang dilakukan di jenjang SD dengan keahlian khusus untuk mendidik,

mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan bidang akademik yang telah diperoleh melalui Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memiliki standar mutu.

b. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru

Dalam Pasal 7 UU Guru dan Dosen dirumuskan prinsip profesionalisme, guru profesional harus memiliki:

- a) Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b) Komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d) Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e) Tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g) Kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h) Jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i) Organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

c. Karakteristik Guru Profesional

E. Mulyasa (2009: 18) mengemukakan bahwa guru profesional memiliki karakteristik:

- a) Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik;
- b) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat;
- c) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah;
- d) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya pada pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TPG dalam peningkatan profesionalisme guru SD adalah penggunaan tunjangan profesi yang telah diperoleh untuk meningkatkan kinerja guru seimbang dengan peningkatan kesejahteraan dan telah dianggap profesional dan dinyatakan layak sebagai pendidik di SD yang memiliki keahlian khusus untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *qualitative research*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap

pemanfaatan tunjangan profesi guru SD, sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Penelitian ini bertujuan; menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Mengorganisir masalah yang ada pada masa sekarang dengan menggambarkan obyek yang menjadi pokok permasalahan dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan ke dalam bentuk laporan.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar dalam wilayah Kabupaten Bantaeng selama tiga bulan, mulai bulan Maret-Mei 2018.

c. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian adalah guru SD, yang telah diakui sebagai guru profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik dan telah menerima tunjangan profesi guru yang berfungsi sebagai subjek sekaligus informan.

d. Fokus Penelitian

Dilakukan wawancara dengan guru SD yang telah bersertifikasi dalam mengungkap fakta pemanfaatan tunjangan profesi untuk peningkatan

profesionalisme guru ataupun peningkatan kesejahteraan guru. Mengobservasi guru SD untuk melihat dampak TPG dalam proses pembelajaran di sekolah, penguasaan kompetensi guru, dan mengungkap fakta penggunaan TPG yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan guru.

e. Instrumen Penelitian

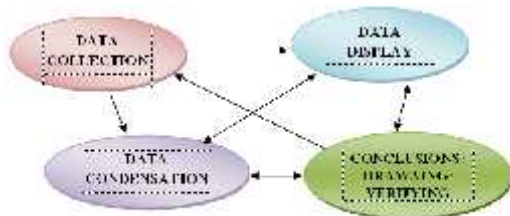
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah divalidasi oleh ahli.

f. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Pengumpulan dan perekaman data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-Depth interview*), observasi non partisipan, dan dokumentasi.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif model Matthew, Miles, J. Saldana, dan Huberman (2014: 31-33), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, yaitu : Kondensasi Data, Data Display, dan Penarikan Kesimpulan/*Conclusion*.



Gambar 3.1. *Condensing Data Through Triangulation Model*
Sumber: Mulyawati B. MELIS, dkk (2014)

h. Pemeriksaan dan Pengabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, dengan cara data wawancara yang diperoleh dipadukan dengan data observasi ataupun data dokumentasi. Dengan membandingkan dan memadukan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti yakin dengan kepercayaan data yang dikumpulkan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian

a. Pemanfaatan tunjangan profesi guru

Berdasarkan wawancara dengan informan tentang pemanfaatan TPG, hal-hal yang telah dibiayai yaitu untuk kebutuhan pokok sehari-hari dan biaya pendidikan anak serta peningkatan kompetensi.

b. Dampak tunjangan profesi guru dalam peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Bantaeng.

1) Kedisiplinan kerja atau ketaatan terhadap aturan sekolah. Guru yang telah mendapat TPG harus menjunjung tinggi kedisiplinan dalam bekerja. Berdasarkan hasil observasi, kedatangan guru di sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada aturan sekolah, begitupun juga jadwal pulanginya. Dan guru menjadi tauladan atau panutan bagi warga sekolah dan masyarakat.

2) Tanggung jawab terhadap tugas.

Guru profesional harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan yaitu menyelesaikan tugas dengan sesuai dengan prosedur karena terlihat dari antusias dalam mendidik dan mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum guru dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan kewajiban.

3) Kesejahteraan guru

Salah satu tujuan dari tunjangan profesi guru yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Dapat dilihat dari gaya hidup guru, kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada informan, kondisi gaya hidup guru meningkat setelah mendapat TPG karena pada dasarnya ingin tampak berbeda dengan orang lain. Seseorang melakukan kegiatan membeli barang dengan maksud untuk menunjukan dirinya berbeda *performance* dengan yang lainnya. Kemudian pemenuhan kebutuhan pokok atau primer dapat terpenuhi karena tunjangan tersebut sangat membantu beban ekonomi, sebelum mendapatkan TPG pemenuhan kebutuhan pokok pas pasang. Sebagian besar guru TPG tidak membelanjakan tunjangan yang diperoleh untuk meningkatkan profesionalismenya. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan tunjangan profesi yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang seharusnya diseimbangkan dengan kebutuhan pribadi dengan peningkatan profesionalisme guru.

Seiring dengan berjalannya penyaluran TPG belum pernah dicairkan tepat waktu yaitu tiap triwulan, hal ini diutarakan oleh semua informan, bahwa seharusnya pemerintah menyalurkan tunjangan profesi guru dengan tepat waktu karena kewajiban telah penuhi.

Berdasarkan data wawancara dengan guru SD di Kabupaten Bantaeng, kendala

di daerah adalah seiring dengan pemberian TPG belum pernah terealisasi dengan tepat waktu, namun pada dasarnya guru dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya. Pemerintah harus memperhatikan penyaluran TPG dengan tepat waktu sehingga dapat sinkron antara peningkatan profesionalisme dengan kesejahteraan guru.

II. Pembahasan

1. Pemanfaatan TPG SD di Kabupaten Bantaeng. sangat berpengaruh dalam peningkatan profesionalisme guru, karena sebagian dan TPG dipergunakan untuk belanja peningkatan kualitas profesi, seperti mengikuti seminar, diklat, studi banding, dan workshop pendidikan. Pemanfaatan lainnya yaitu pembelian kendaraan, karena dapat memaksimalkan transportasi dari tempat tinggal ke sekolah, dan perangkat pengajaran sudah terpenuhi seperti laptop, hp smartphone, dan internet.

Tuntutan global saat ini guru yang profesional harus menguasai IT untuk meningkatkan kompetensinya dan lebih memudahkan dalam proses pembelajaran, olehnya itu guru harus memacu diri untuk menguasai IT baik melalui kursus ataupun

pelatihan, karena guru SD saat ini masih kurang memahami penggunaan IT.

Namun tidak bisa dipungkiri pemanfaatan tunjangan profesi guru justru sebagian besar dipergunakan untuk peningkatan taraf hidup karena sebagian besar responden memanfaatkan tunjangan tersebut untuk kepentingan pribadi seperti peningkatan gaya hidup, kepentingan keluarga seperti membeli kendaraan bermotor, membeli dan renovasi rumah, atau membeli perabot rumah tangga. Hal ini dimaklumi adanya. Merujuk pada teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, rata-rata tingkat kebutuhan komponen masyarakat di Negara berkembang sebagian besar masih pada taraf kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan berupa kelengkapan pangan dan sandang dan pada taraf kebutuhan pada rasa aman, belum pada tingkat kebutuhan aktualisasi diri.

2. Dampak tunjangan profesi guru sekolah dasar di Kabupaten Bantaeng.

Dengan adanya TPG dapat memberikan dampak pada:

- a. Kedisiplinan guru semakin meningkat karena harus memenuhi tugas mengajar minimal 24 jam per pekan dan semakin mematuhi aturan sekolah.

- b. Menambah motivasi dalam mengajar di kelas dan *performance* di depan kelas semakin baik dan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif serta mampu mengelolah kelas dengan baik.
- c. Dapat membiayai pendidikan anak.
- d. Dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar, walaupun masih ada yang perlu dilengkapi.
- e. Semakin menyadari kekurangan dan kelemahan sebagai seorang guru yang baik dan semakin menghargai peserta didik dengan keberagamannya.

Selain berdampak pada keprofesionalan, TPG justru lebih dominan berdampak pada tingkat kesejahteraan guru:

- a. Kondisi gaya hidup guru meningkat dengan memiliki barang atau pakaian yang harganya di atas rata-rata dan tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar guru wanita yang telah mendapatkan dana setifikasi memiliki hasrat dan keinginan untuk membeli barang atau produk untuk kepentingan dirinya. Pada prinsipnya memakai atau menggunakan suatu barang selalu ingin lebih dari yang dimiliki orang lain dan pembelian terhadap suatu barang dilakukan karena seseorang ingin

menarik perhatian orang lain dengan menggunakan barang yang sedang populer saat ini.

- b. Berdampak pada pemenuhan kebutuhan pokok, dengan adanya tunjangan profesi tersebut guru sangat merasakan manfaat yang lebih dari sebelumnya, walaupun TPG tersebut cair dalam jangka waktu tiga bulan atau enam bulan (tidak tepat waktu) dianggap sangat membantu untuk menunjang biaya rumah tangga yang tidak cukup jika hanya mengandalkan gaji tiap bulannya.
- c. Terpenuhi kebutuhan sekunder. Setelah kebutuhan pokok terpenuhi sebagai guru penerima TPG berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelengkap antara lain perabotan rumah tangga dan kendaraan bermotor.
- d. Kebutuhan tersier.

Dengan adanya tunjangan profesi guru, kebutuhan tersier yang merupakan kebutuhan mewah, terpenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Sebagai guru penerima TPG berupaya memenuhi kebutuhan tersebut, memiliki mobil walaupun diperoleh dengan cara kredit.

Sangat lazim apabila tinggi rendahnya daya konsumsi seseorang atau

masyarakat berhubungan dengan tinggi rendahnya tingkat pendapatan, karena perilaku konsumsi secara psikologis memang berhubungan dengan tingkat pendapatan, artinya apabila pendapatan tinggi maka konsumsinya semakin tinggi baik dalam jumlah maupun nilainya, karena berhubungan dengan pemenuhan kepuasan yang tak terbatas. Apabila pendapatan rendah maka konsumsi juga relatif rendah, pemenuhan kepuasan yang tinggi semuanya karena *income*.

Hal ini tentu tidak salah, tetapi tidaklah proporsional jika tujuan utama TPG adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam prosesnya tunjangan yang diterima oleh guru hanya sedikit yang dialokasikan untuk peningkatan kapasitas diri sebagai guru profesional dan ketika penerima TPG dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, seharusnya pemerintah berupaya menyalurkan TPG dengan tepat waktu.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan:

- 1) Pemanfaatan TPG di SD telah dipergunakan untuk peningkatan

profesionalisme guru, karena guru mampu menangani dan mengembangkan bidang studi atau kelas yang menjadi tanggungjawabnya, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan program pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik. Namun, pemanfaatan TPG lebih signifikan digunakan untuk keperluan konsumtif, peningkatan gaya hidup, kebutuhan sekunder, dan tersier.

- 2) Tunjangan profesi guru SD berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan saran, diharapkan kepada Bapak/Ibu penerima tunjangan profesi guru di SD menyeimbangkan pemanfaatan dan penggunaan dana TPG untuk peningkatan profesionalisme guru dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan TPG.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: BumiAksara.
- Badudu, Y., & Zain, S. M. (1994). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan.
- Cepi Triatna. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Penulis?*. Bandung: CV. Citra Praya.
- Depdiknas. 2009. *Sertifikasi Guru dalam Jabatan Tahun 2013*. (<http://psg15.um.ac.id/leaflet-sertifikasi.pdf>, online). Diunduh tanggal 19 Mei 2018.
- Deitje S. Borang. 2010. *Jurnal Aptekindo: Upaya Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SMK di era sertifikasi* (online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/download/60/54>), diakses 20 November 2017, 09.31 PM).
- Edgar, H. Schein, 1991. *Organizational Culture and Leadership*, Oxford Jossey Bass Publisher, San Fransisco
- Getteng, Abd. Rahman. 2013. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etikah*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koswara. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas, S. R. 2013. *Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. *El-Hikmah*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Third edition). Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc.

- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Masnur Muslics. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2009. *Estándar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Fauziah. 2016. Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru dalam Mengajar. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Puguh Dhanang Respati. 2009. *Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru (Sejarah) di Era Sertifikasi*. Bandung: Karya Ilmu.
- Permenpan Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. 2011. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan. 2009. *Validitas Isi*. Buletin Pa'biritta No. 10 Tahun IV. ISSN: 1829-6335. Pp. 18-19.
- Sanusi, Achmad, et al. 1991. *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung : IKIP Bandung Departemen P dan K.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Pendidikan Profesi*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Syahrir Sutan. 2018. Effectiveness of Teacher Professional Allowances in Teacher Primary School Professionalism. *Proceedings of Iser International Conference (65-70)*. Tokyo, Japan: IRAJ Research Forum. Institute of research and Journals.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.
- Wahyu Dwi Setyaningrum. 2012, Keefektifan Pembelajaran Program Pendidikan Kewirausahaan. (online). ([http://putraews.blogspot.com/2012/06/](http://putraews.blogspot.com/2012/06/pengertian-keefektifan.html) pengertian-keefektifan.html diakses pada hari senin 20 Nopember 2017).
- Windahl, S., & McQuail, D. (1993). *Communication Models for the Study of Mass Communications*. Longman.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.